

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PETANI JAMBU METE DESA
MATARAPE KECAMATAN MENUI KEPULAUAN KABUPATEN MOROWALI**

***SOCIAL ECONOMIC LIFE FARMERS JAMBU METE VILLAGE MATARAPE DISTRICT
MENUI ISLANDS, MOROWALI REGENCY***

Ardin²

e-mail: ardinmatangkase@gmail.com

Prof. Dr. La Taena, M.Si³

e-mai: lataena@uho.ac.id

¹⁾Hasil Penelitian Tahun 2019, ²⁾Alumni Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP, ³⁾Dosen FKIP UHO,

ABSTRAK: Tujuan dalam penelitian ini ialah: 1) Untuk mendeskripsikan kehidupan sosial masyarakat petani jambu mete di Desa Matarape Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali; 2) Untuk mendeskripsikan kehidupan ekonomi masyarakat petani jambu mete Desa Matarape Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi; 2) Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. 3) Validitas data terdiri dari meningkatkan ketekunan, triangulasi dan member check. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kehidupan sosial masyarakat petani jambu mete di Desa Matarape Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali dapat dilihat dari segi: a) Pendidikan, masyarakat petani jambu mete di Desa Matarape lebih didominasi dengan rata-rata tingkat pendidikan tamat SMP dan SD; b) Kesehatan, penyakit yang sering diderita adalah penyakit sakit pinggang, darah tinggi, demam, sakit kepala dan sakit gigi; c) Perumahan, yang terdiri dari: status kepemilikan rumah, pondasi rumah, lantai rumah, dinding rumah, atap rumah, plapon rumah, dan rangka atap rumah; d) Keamanan, masyarakat petani jambu mete di Desa Matarape Kecamatan Menui Kepulauan itu aman di sektor pertanian; 2) Kehidupan ekonomi masyarakat petani jambu mete di Desa Matarape Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali dapat dilihat dari segi : a) Modal, masyarakat petani jambu mete sudah mempunyai modal yaitu lahan dan alat untuk membersihkan kebun; b) Pengeluaran, setiap masyarakat petani jambu mete berbeda-beda tergantung luas lahan dan kesanggupan mengolah kebun; c) Tenaga kerja, hanya sebagian kecil petani jambu mete yang mempergunakan tenaga kerja karena memiliki kebun yang luas dan memerlukan bantuan 3-7 tenaga kerja; d) Hasil panen setiap tahun, yang didapatkan petani jambu mete ada perbedaan yang cukup signifikan antara panen tahun 2018 dan 2019; e) Pendapatan petani jambu mete, ada perbedaan yang cukup signifikan dimana pada tahun 2018 pendapatan di atas rata-rata Rp 10.000.000 sampai dengan Rp 67.150.000 dengan harga beli Rp 17.000 per Kg sedangkan pada tahun 2019 pendapatan sangatlah berkurang sampai dengan angka Rp < 5.000.000 dan paling tinggi pendapatan Rp 38.402.000 dengan harga beli yang murah Rp 14.000 per Kg.

Kata Kunci: *Petani, Jambu Mete, Kehidupan Sosial dan Ekonomi*

ABSTRACT: The objectives of this study are: 1) To describe the social life of the cashew farmer community in Matarape Village, Menui Islands District, Morowali Regency; 2) To describe the economic life of the cashew farming community in Matarape Village, Menui Islands District, Morowali Regency. The type of research used in this research is descriptive qualitative research with the following stages: 1) Data collection techniques, namely observation, interviews and documentation; 2) Data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. 3) Data validity consists of increasing persistence, triangulation and member checks. The results of this study indicate that: 1) The social life of the cashew farming community in Matarape Village, Menui Islands District, Morowali Regency can be seen in terms of: a)

Education, the cashew farming community in Matarape Village is more dominated by an average level of education completing junior and elementary school. ; b) Health, diseases that often suffer are back pain, high blood pressure, fever, headaches and toothaches; c) Housing, which consists of: home ownership status, house foundation, house floor, house wall, house roof, house plapon, and house roof frame; d) Security, the cashew farmer community in the Matarape Village, Menui Islands District is safe in the agricultural sector; 2) The economic life of the cashew farming community in Matarape Village, Menui Islands District, Morowali Regency can be seen in terms of: a) Capital, the cashew farming community already has capital, namely land and tools to clean their gardens; b) Expenditures, each cashew farming community is different depending on land area and ability to cultivate gardens; c) Workforce, only a small proportion of cashew farmers use labor because they have large gardens and need 3-7 workers; d) Crop yields every year, cashew farmers get there is a significant difference between harvests in 2018 and 2019; e) Cashew farmer income, there is a significant difference where in 2018 the income is above an average of IDR 10,000,000 to IDR 67,150,000 with a purchase price of IDR 17,000 per Kg while in 2019 the income has greatly decreased to IDR < 5,000,000 and the highest income is IDR 38,402,000 with a cheap purchase price of IDR 14,000 per kg.

Keywords: Farmers, Cashew, Social and Economic Life

PENDAHULUAN

Masyarakat secara umum bersifat dinamis, artinya bahwa masyarakat dalam proses sosialnya selalu mengalami perubahan baik itu perubahan secara cepat maupun secara lambat, atau perubahan yang direncanakan maupun perubahan yang secara spontan. Dalam kehidupan masyarakat juga tidak ada yang namanya masyarakat statis yang ada hanya masyarakat yang selalu mengalami perubahan, meskipun perubahan tersebut tidak nampak atau perubahan secara perlahan-lahan. Perubahan dalam masyarakat ini juga sering ditandai dengan adanya perubahan polapikir setiap individu atau orang perorangan sebagai anggota dari masyarakat tersebut. Dinamika sosial yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat juga dapat dilihat dengan adanya perubahan fungsi structural dalam masyarakat tersebut.

Kehidupan sosial masyarakat sendiri terjadi karena adanya proses sosial, hal ini dikarenakan didalam masyarakat sering sekali terdapat perbedaan-perbedaan kebutuhan diantara warga atau golongan khusus suatu masyarakat yang diakibatkan oleh adanya proses sosial meliputi adat istiadat kebutuhan individu, ketegangan sosial yang muncul akibat adanya masyarakat yang menentang adat istiadat itu sendiri (Koentjaraningrat, 1997: 185).

Masyarakat Desa Matarape adalah masyarakat yang mendiami suatu wilayah di Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali merupakan daerah yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani jambu mete dan nelayan guna menopang kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Kondisi sosial masyarakat Desa Matarape dilihat dari beberapa aspek yaitu tingkat pendidikan dan kesehatan. Dilihat dari tingkat pendidikan pada umumnya masyarakat Desa Matarape yang pekerjaannya adalah seorang petani dan nelayan memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Jika dilihat dari tingkat pendidikan tersebut serta fenomena yang terjadi pada kondisi sosial yang disekitarnya menjadi alas an mereka untuk melakukan pekerjaan tersebut yaitu menjadi seorang petani dan nelayan demi menyekolahkan anak mereka ke tingkat pendidikan sekolah dasar sampai yang lebih tinggi yaitu sampai dengan gelar sarjana. Kondisi sosial yang terjadi di Desa Matarape untuk saat ini yaitu banyaknya lulusan sarjana yang tidak bisa bekerja di kampung halamannya akibat lapangan pekerjaan di Desa Matarape tidak ada melainkan hanya guru sekolah dasar dan puskesmas desa yang hanya membutuhkan beberapa orang saja tenaga pekerja lulusan sarjana, akibatnya banyak para sarjana lari kedaerah lain untuk mencari pekerjaan demi menghidupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari seperti banyak yang bekerja diperusahaan yang berada di morowali karena gaji yang memungkinkan.

Dalam kehidupan sosial dan ekonomi pada masyarakat petani jambu mete Desa Matarape Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali, memiliki kebiasaan hidup untuk mensejahterakan hidupnya menjadikan kebun dan sampan sebagai modal utama mereka mencari

nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik kehidupan ekonomi maupun kebutuhan sosial yang berhubungan dengan kesejahteraan hidup masyarakat. Dalam kesehariannya biasanya mereka menanam sayur, menanam pisang, mengurus jambu mete, menangkap ikan dan menambang pasir yang merupakan bahan baku dari batako, sehingga sampan sebagai alat transportasi yang utama dalam masyarakat Desa Matarape. Dalam kajian ini saya mencoba mengkaji petani jambu mete, sebab kebiasaan masyarakat hidup sangat tergantung dari jambu mete, luas lahan petani jambu mete sebesar 840 hektar

Masyarakat Desa Matarape berada di daerah pesisir pantai daratan sehingga ketergantungan mereka pada perkebunan dan laut itu sangatlah tinggi dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada seperti perkebunan mete yang di mana hampir semua masyarakat desa tersebut menanam jambu mete, sebagiannya masyarakatnya juga bermata pencaharian nelayan seperti menggunakan pukat untuk menangkap ikan.

Hubungan sosial merupakan syarat utama terjadinya kegiatan yang berlangsung dalam masyarakat seperti yang dikemukakan oleh Syani dalam Yusran (2016: 140) yang mengatakan bahwa interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktifitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan orang perorangan, antara kelompok dengan kelompok maupun antara perorangan dengan kelompok.

Pembangunan ekonomi mempunyai tiga sifat penting yaitu suatu proses yang berarti merupakan perubahan yang terjadi terus menerus, usaha untuk menaikkan tingkat pendapatan perkapita. Menurut Todaro dalam Hasan dan Azis (2018: 8) bahwa pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan. Sedangkan pembangunan itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses multi dimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap-sikap mental yang terbiasa dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan atau pembatasan kemiskinan yang absolut.

Istilah ekonomi dapat kita lihat dengan pengertian yang dikemukakan oleh beberapa pakar, diantaranya Winardi (1986: 961) yaitu ekonomi adalah sebuah tindakan atau proses yang bersangkutan paut dengan penciptaan barang dan jasa yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan manusia. Selanjutnya Sukirno (1985: 3) menjelaskan bahwa ekonomi adalah usaha-usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Pada dasarnya menerangkan tentang prinsip-prinsip didalam menggunakan pendapatan rumah tangga, sehingga menciptakan kepuasan yang maksimum kepada rumah tangga.

Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan aktiva lainnya sebuah entitas atau pembentukan utang (atau sebuah kombinasi dari keduanya) dari pengantaran barang atau penghasilan barang, memberikan pelayanan atau melakukan aktivitas lain yang membentuk operasi pokok atau bentuk entitas yang terus berlangsung Stice dan Skousen (2009: 563).

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang anggotanya satu sama lain berhubungan erat dan memiliki hubungan timbal balik. Di dalam interaksi terdapat nilai-nilai sosial tertentu yang menjadi pedoman untuk bertingkah laku sebagai anggota masyarakat dan biasanya memiliki kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan yang sama untuk menciptakan ciri bagi masyarakat tersebut (Myrda, 1990: 180). Menurut Ralph Linton dalam Soekanto (2006: 22) bahwa masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan dalam Soekanto (2006: 22) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Matarape Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 sampai bulan Januari 2020. dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena objek penelitian ini adalah Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Jambu Mete Desa matarape Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali. Di samping itu dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif

kualitatif, maka akan diperoleh data-data dan fakta-fakta yang diperoleh berdasarkan bahan informasi/temuan dari objek yang diteliti dilapangan atau lokasi penelitian.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau secara sengaja. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat petani jambu mete yang berjumlah 20 orang. Informan penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang mendalam dan komperenship mengenai Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Jambu Mete Desa matarape Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk Validitas data dalam penelitian ini terdiri dari Meningkatkan Ketekunan, Triangulasi, melakukan triangulasi data dengan cara melakukan triangulasi: Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik dan Triangulasi Waktu, dan Member Check.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kehidupan Sosial Masyarakat Petani Jambu Mete di Desa Matarape Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali

1. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan manusia dalam menjunjung kualitas sumber daya manusia yang sejalan dengan teknologi dan informasi. Pencapaian sumber daya manusia tentunya tidak terlepas dari adanya perhatian secara serius dari pemerintah terutama mengenai perlengkapan sarana dan prasarana maupun tenaga pengajar yang profesional sehingga mutu dari output dapat berkualitas sebagai gambaran mengenai tingkat pendidikan formal. Tingkat pendidikan masyarakat petani jambu mete di Desa Matarape Kecamatan Menui Kepulauan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel: 1

Tingkat Pendidikan Masyarakat Petani Jambu Mete di Desa Matarape

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Informan	Persentase (%)
1	SD	6	30
2	SMP	9	45
3	SMA	4	20
4	Sarjana	1	5
Jumlah		20	100

(Sumber: Diolah Dari Hasil Penelitian, Tahun 2019)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa masyarakat petani jambu mete di Desa Matarape umumnya dalam penelitan ini tingkatan pendidikan yang terbanyak ditempuh adalah tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 9 informan dengan persentase 45%, Sekolah Dasar (SD) sebesar 6 informan dengan persentase 30%, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 4 informan dengan persentase 20%, sedangkan jenjang pendidikan tertinggi atau sarjana (S1) sebesar 1 informan dengan persentase 5%. Hal ini menunjukan bahwa masyarakat petani jambu mete di Desa Matarape lebih didominasi dengan rata-rata tingkat pendidikan tamat SMP dan SD, namun juga ada yang sampai dengan tingkat pendidikan SMA sampai dengan gelar Sarjana (S1) yang mengindikasi bahwa tingkat pendidikan tersebut dalam kategori pendidikan yang cukup tinggi.

2. Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang paling penting dalam kehidupan manusia tanpa kesehatan, seseorang tidak dapat menjalankan aktifitas sehari-hari demikian pula masyarakat petani jambu mete di Desa Matarape Kecamatan Menui Kepulauan sangat memerlukan kesehatan untuk menjalankan aktivitasnya. Kesehatan adalah modal utama bagi setiap orang, dimana dalam melakukan aktivitas perlu kondisi kesehatan yang baik. Untuk itu beberapa jaminan kesehatan diperlukan untuk kondisi tertentu yang dapat digunakan sebagai jaminan berobat di puskesmas dan

rumah sakit. Seperti Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (Jamsostek), Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).

Masyarakat petani jambu mete di Desa Matarape pada umumnya menggunakan jaminan kesehatan berupa BPJS. Jaminan ini merupakan program pemerintah yang dapat mengurangi pengeluaran masyarakat. Hal ini disebabkan sebagian besar petani jambu mete sering menderita sakit pinggang, darah tinggi, demam, sakit kepala, dan sakit gigi. Jika diserang penyakit tersebut mereka langsung pergi berobat ke Puskesmas secara gratis dengan menggunakan kartu BPJS kesehatan.

3. Perumahan

Keadaan bangunan, luas tanah, jenis dinding rumah yang ditempati masyarakat petani jambu mete di Desa Matarape Kecamatan Menui Kepulauan pada umumnya rumah yang mereka tempati adalah rumah milik sendiri dengan membuat rumah pribadi dengan landasan utamanya pondasi yang kokoh yang dirancang pondasinya agar bisa bertahan lama atau langsung membuat rumah permanen, membangun rumah di darat bukan di laut sedangkan rumah papan landasan utamanya yaitu pondasi. Namun biaya atau upah tukang tidak ada karena di kerja secara gotong royong dibantu oleh saudara dan sepupu.

Lantai rumah terbuat dari keramik, dan semen. Walau rumah sebagian adalah rumah papan namun dasarnya adalah pondasi, lalu dindingnya adalah papan serta atap yang digunakan adalah seng.

Table 2.

Jenis Lantai Rumah Masyarakat Petani Jambu Mete di Desa Matarape

No	Lantai Rumah	Jumlah kk	Persentase (%)
1	Tegel	7	35
2	Semen	13	65
Jumlah		20	100

(Sumber: Diolah Dari Hasil Penelitian, Tahun 2019)

Berdasarkan data jenis lantai rumah di atas, menunjukkan bahwa yang memiliki jenis lantai rumah semen pada umumnya lebih besar yaitu 13 kk dengan persentase 65%, dan jenis lantai rumah tegel sebesar 7 kk dengan persentase sebesar 35%. Dinding Rumah, terbuat dari batako, papan (kayu)

Table 3.

Jenis Dinding Rumah Masyarakat Petani Jambu Mete di Desa Matarape

No	Jenis Dinding Ruamh	Jumlah Informan	Persentase (%)
1	Batako	18	90
2	Papan	2	10
Jumlah		20	100

(Sumber: Diolah Dari Hasil Penelitian, Tahun 2019)

Berdasarkan data jenis dinding bangunan rumah di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki jenis bangunan dinding rumah dari batako dengan jumlah 18 kk dengan persentase sebesar 90% dan jenis dinding rumah dari papan berjumlah 2 kk dengan persentase sebesar 10%. Jenis atap rumah terbuat dari seng dengan jumlah 20 KK dengan presentase sebesar 100%. jenis plapon rumah di atas, menunjukkan bahwa informan yang memiliki jenis plapon rumah terpal/kain pada umumnya lebih besar yaitu 16 informan dengan persentase 80%, dan jenis plapon rumah tripleks sebesar 4 informan dengan persentase sebesar 20%.

Tabel 4.

Jenis Plapon Rumah Masyarakat Petani Jambu Mete di Desa Matarape

No	Jenis Plapon Rumah	Jumlah Informan	Persentase (%)
1	Tripleks	4	20
2	Terpal/kain	16	80
	Jumlah	20	100

(Sumber: Diolah Dari Hasil Penelitian, Tahun 2019)

4. Keamanan

Keamanan mencakup beberapa aspek salah satunya keamanan sosial di mana dengan adanya keamanan, maka penduduk setempat tidak akan merasa resah atau merasa takut terhadap berbagai kejadian seperti pencuri sehingga ketika ada rasa aman maka penduduk setempat akan merasa tenang dalam bermasyarakat. Sehingga keamanan sangat berperan penting terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani jambu mete yang berada di Desa Matarape

Kehidupan Ekonomi Masyarakat Petani Jambu Mete di Desa Matarape Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali

Kehidupan ekonomi masyarakat petani jambu mete di Desa Matarape Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowalidapat kita lihat dari segi: pertama modal, masyarakat petani jambu mete sudah mempunyai modal yaitu lahan dan alat untuk membersihkan kebun, disamping menjadi petani jambu mete, masyarakat Desa Matarape ada yang menjadi penampung yang membutuhkan modal antara Rp. 50.000.000-100.000.000, untuk bisa membeli jambu dengan harga 13.000 per/kg, untuk harga normal. Dengan demikian petani jambu mete yang mempunyai lahan mereka hanya menyiapkan saja beberapa alat yang dibutuhkan untuk membuka ataupun membersihkan kebun mereka seperti menyediakan parang, sabit, obat rumput dan tangki sehingga modal yang mereka keluarkan hanya seberapa saja dan mudah dijangkau sedangkan yang membeli jambu mete harus menyiapkan modal yang besar berupa uang untuk bisa membeli hasil panen jambu mete masyarakat dan kapal kayu pemuat jambu mete karena semuanya saling berkaitan satu sama lain.

Kedua pengeluaran, setiap masyarakat petani jambu mete berbeda-beda tergantung luas lahan dan kesanggupan mengolah kebun; pengeluaran sangat mempengaruhi masyarakat petani jambu mete dan pembeli jambu mete yang ada di Desa Matarape seperti berupa biaya dalam bentuk uang untuk membeli segala keperluan yang dibutuhkan dalam memenuhi setiap usaha yang dikerjakan oleh masyarakat petani jambu mete ataupun membayar hasil pembelian panen masyarakat dan membayar upah pekerja petani jambu mete. Ketiga tenaga kerja, di Desa Matarape hanya 7 orang petani jambu mete yang mempekerjakan orang lain untuk mengurus kebun mulai dari membersihkan kebun sampai dengan memanen hasil kebun hal ini terjadi karena luasnya lahan yang dimiliki petani jambu mete sehingga membutuhkan karyawan atau buruh tani dan sebagian besar petani jambu mete di Desa Matarape tidak mempekerjakan orang lain untuk mengelolah kebun melainkan para petani jambu mete ini bekerja sendiri dalam pengurusan kebun jadi tidak perlu menggunakan tenaga kerja karena kebun para petani ini tidak begitu luas dan masih bisa diurus sendiri. Jumlah tenaga kerja berkisar antara 3-7 orang;

Keempat, hasil panen setiap tahun hasil panen ini tidak sama setiap tahunnya karena dipengaruhi oleh beberapa faktor cuaca. Faktor cuaca yang baik akan menyebabkan bunga dan buah jambu yang sedang berkembang akan menghitam atau hangus yang menyebabkan hasil bisa berkurang.

Tabel 5
Perbandingan Hasil Panen Petani Jambu Mete
Di Desa Matarape Tahun 2018 Dan 2019

NO.	Nama	2018	Harga	2019	Harga
1.	Haerudin Arba	3950 Kg	Rp. 67.150.000	2743 Kg	Rp. 35.659.000
2.	Ruslan Pombala, S.Pd	3600 Kg	Rp. 61.200.000	2452 Kg	Rp. 31.876.000
3.	Abdul Rasak	2143 Kg	Rp. 36.431.000	1600 Kg	Rp. 20.800.000
4.	H. Nasir	2352 Kg	Rp. 39.984.000	1750 Kg	Rp. 22.750.000
5.	Karman	2200 Kg	Rp. 37.400.000	1630 Kg	Rp. 21.190.000
6.	H. Harun	3000 Kg	Rp. 51.000.000	2051 Kg	Rp. 26.663.000
7.	H. Siri	1900 Kg	Rp. 32.300.000	1022 Kg	Rp. 13.286.000
8.	Tahang Arsad	1620 Kg	Rp. 27.540.000	986 Kg	Rp. 12.818.000
9.	Hafid	1340 Kg	Rp. 22.780.000	750 Kg	Rp. 9.750.000
10.	Saenudin	800 Kg	Rp. 13.600.000	440 Kg	Rp. 5.720.000
11.	Napi	951 Kg	Rp. 16.167.000	470 Kg	Rp. 6.110.000
12.	Imran	700 Kg	Rp. 11.900.000	392 Kg	Rp. 5.096.000
13.	Kasmin	1049 Kg	Rp. 17.833.000	586 Kg	Rp. 7.618.000
14.	Iful	647 Kg	Rp. 10.999.000	353 Kg	Rp. 4.589.000
15.	Dusi	850 Kg	Rp. 14.450.000	500 Kg	Rp. 6.500.000
16.	Suhardin	1240 Kg	Rp. 21.080.000	700 Kg	Rp. 9.100.000
17.	Muhtar	700 Kg	Rp. 11.900.000	443 Kg	Rp. 5.759.000
18.	Sae	800 Kg	Rp. 13.600.000	490 Kg	Rp. 6.370.000
19.	Sumarni	690 Kg	Rp. 11.730.000	370 Kg	Rp. 4.810.000
20.	Fitriani	946 Kg	Rp. 16.082.000	452 Kg	Rp. 5.876.000
Jumlah		31478 Kg	Rp.535.126.000	20180	Rp. 262.340.000

(Sumber: Diolah Dari Hasil Penelitian, Tahun 2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang cukup signifikan antara panen tahun 2018 dan 2019 dimana pada tahun 2018 jumlah keseluruhan hasil panen petani jambu mete mendapatkan 31478 Kg sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan hasil panen petani jambu mete yang hanya mendapatkan 20180 Kg. Kelima Pendapatan petani jambu mete, ada perbedaan yang cukup signifikan dimana pada tahun 2018 pendapatan di atas rata-rata Rp 10.000.000 sampai dengan Rp 67.150.000 dengan harga beli Rp 17.000 per Kg sedangkan pada tahun 2019 pendapatan sangatlah berkurang sampai dengan angka Rp < 5.000.000 dan paling tinggi pendapatan Rp 38.402.000 dengan harga beli yang murah Rp 14.000 per Kg.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) Kehidupan sosial masyarakat petani jambu mete di Desa Matarape Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali dapat kita lihat dari segi: (a) Pendidikan, tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat petani jambu mete didominasi oleh tamatan SMP, setelah itu tamatan SD, Tamatan SMA dan Sarjana. (b) Kesehatan, masyarakat petani jambu mete di Desa Matarape pada umumnya memiliki jaminan kesehatan berupa BPJS untuk keseluruhan informan. Penyakit yang sering diderita adalah penyakit sakit pinggang, darah tinggi, demam, sakit kepala dan sakit gigi. (c) Perumahan, berdasarkan status kepemilikan rumah, pondasi rumah, lantai rumah, dinding rumah, atap rumah, plapon rumah, rangka atap rumah. (d) Keamanan, masyarakat petani jambu mete di Desa Matarape Kecamatan Menui Kepulauan itu aman di sektor pertanian, karena tidak ada keluhan dari warga setempat yang mempunyai pohon jambu mete dan mereka tidak merasa resah ketika berbuah pohon jambu mete karena buah jambu mete mereka aman sampai berserahkan ditanah masi tetap aman. (2) Kehidupan ekonomi masyarakat petani jambu mete di Desa Matarape Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali dapat kita lihat dari segi: (a) Modal,

masyarakat petani jambu mete yang mempunyai lahan mereka hanya menyiapkan beberapa alat yang dibutuhkan untuk membuka atau membersihkan kebun mereka seperti menyediakan parang, sabit, obat rumput dan tangki sehingga modal yang mereka keluarkan hanya seberapa saja dan mudah dijangkau. (b) Pengeluaran, setiap masyarakat petani jambu mete itu berbeda-beda tergantung luas lahan jambu metenya dan kesanggupan mengolah dengan sendirinya atau dibantu oleh orang lain sehingga masing-masing petani jambu mete mengeluarkan biaya yang berbeda-beda pula. (c) Tenaga Kerja, hanya sebagian kecil petani jambu mete saja yang mempergunakan tenaga kerja karena memiliki kebun yang luas dan harus mempergunakan lebih dari 3 tenaga kerja agar kebun mereka bisa terurus dengan baik. Sebagian besar petani jambu mete tidak menggunakan tenaga kerja karena kebun yang petani miliki tidak begitu luas. (d) Hasil Panen Setiap Tahun, dari hasil panen yang didapatkan petani jambu mete ada perbedaan yang cukup signifikan antara panen tahun 2018 dan 2019 dimana pada tahun 2018 jumlah keseluruhan hasil panen petani jambu mete mendapatkan 31.478 Kg sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan hasil panen petani jambu mete yang hanya mendapatkan 20.180 Kg. (e) Pendapatan Petani Jambu Mete, ada perbedaan yang cukup signifikan terhadap pendapatan masyarakat petani jambu mete pada tahun 2018 dan 2019 dimana pada tahun 2018 pendapatan yang mereka dapatkan di atas rata-rata Rp 10.000.000 sampai dengan Rp 67.150.000 dengan harga beli Rp 17.000 per Kg sedangkan pada tahun 2019 pendapatan yang mereka dapatkan sangatlah berkurang turun sampai dengan angka Rp < 5.000.000 dan paling tinggi pendapatan Rp 38.402.000 dengan harga beli yang murah Rp 14.000 per Kg.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, M dan Azis, M. 2018. *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat (Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal)*. Jakarta: Nurlina.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Myrda. 1990. *Ensiklopedi Nasional Indonesia* Jilid X. Jakarta: Cipta Adi Pustaka.
- Soekanto, Soerjono. 1993. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Phradaya Paramitha.
- Stice dan Skousen. 2009. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keenam Belas. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Jakarta: Rajawali Press.
- Winardi. 1986. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yusran, Muhammad. 2016. "Dinamika Sosial kehidupan Pengusaha Warung Makan di Kelurahan Mosso Kecamatan Sendana Kabupaten Majene" dalam *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. Volume III, (2), 136-146. ISSN 2477 0221.